



## **Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru SD Dan SMP Di Kecamatan XIII Koto Kampar**

<sup>1</sup>Mimi Yulianti, <sup>2</sup>Rika Ningsih, <sup>3</sup>Alnisa Riskya Putri Maharani

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Indonesia

Email: [mimipenjas@edu.uir.ac.id](mailto:mimipenjas@edu.uir.ac.id)<sup>1</sup>, [rikaningsih@edu.uir.ac.id](mailto:rikaningsih@edu.uir.ac.id)<sup>2</sup>, [alnisariskyaputri@student.uir.ac.id](mailto:alnisariskyaputri@student.uir.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstract**

*Teachers are professional educators with the main task of teaching, guide, train and evaluate. The teacher also acts as a mediator, facilitator, and motivator. In carrying out their duties in class, learning problems often occur such as low student learning motivation, students are not active and participatory, and achievement unsatisfactory learning. To solve this problem, the teacher must be able to carry out Classroom Action Research both independently and independently collaborative. However, not all teachers are able to carry out Classroom Action Research. The purpose of this community service activity is to provide training on procedures for writing classroom action research to elementary and junior high school teachers in the District XIII Koto Kampar. The material provided in this training is related to procedures PTK writing, the methods used in writing PTK and the outcomes of writing PTK. From this activity it is hoped that many scientific works in the form of PTK can be produced by elementary and junior high school teachers in District XIII Koto Kampar. In this activity followed by 20 teachers.*

**Keywords:** Training, Research, Action, Class

### **Abstrak**

Guru merupakan tenaga pendidik yang profesional dengan tugas utamanya mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi. Guru juga berperan sebagai mediator, fasilitator, dan motivator. Dalam menjalankan tugasnya di kelas, sering terjadi permasalahan belajar seperti rendahnya motivasi belajar siswa, siswa tidak aktif dan berpartisipasi, dan prestasi belajar yang kurang memuaskan. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, maka guru harus bisa melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas baik secara mandiri maupun secara kolaboratif. Namun tidak semua guru mampu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan tentang tatacara penulisan penelitian tindakan kelas kepada guru-guru SD dan SMP di Kecamatan XIII Koto Kampar. Materi yang diberikan dalam pelatihan ini berkaitan dengan tata cara penulisan PTK, metode yang dipergunakan dalam penulisan PTK dan luaran dari penulisan PTK. Dari kegiatan ini diharapkan banyaknya karya ilmiah berupa PTK yang bisa dihasilkan oleh guru-guru SD dan SMP yang ada di Kecamatan XIII Koto Kampar. Dalam kegiatan ini diikuti oleh 20 orang guru.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Penelitian, Tindakan, Kelas.

### **ANALISIS SITUASI**

Undang-undang No.14 Tahun 2005 mengenai guru dan dosen menyatakan dengan tegas bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, dan sebagainya (Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2004). Hal pemenuhan kompetensi guru diantaranya menyangkut kemampuan seorang guru memahami dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik melalui berbagai cara. Cara yang utama yaitu dengan memahami peserta didik melalui perkembangan kognitif, merancang pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar sekaligus pengembangan peserta didik.

Selain itu guru dituntut menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Untuk itu, guru tidak hanya dituntut mengajar sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan tetapi juga mampu

membuat inovasi dalam proses pembelajaran. Sudiana (2013) menyatakan bahwa dalam pengembangan profesional, guru tidak bisa melepaskan diri dari kegiatan akademik penelitian. Kegiatan akademik penelitian, guru memiliki peran strategis dalam pengembangan kompetensi profesional sekaligus sebagai upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki proses maupun hasil belajar peserta didik. Penelitian yang berfokus pada perbaikan kualitas praktek pembelajaran diistilahkan dengan penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas (PTK) pada saat ini mendapat perhatian yang cukup besar di dalam dunia pendidikan. Ada banyak hal yang menjadi alasan pentingnya dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Alasan ini muncul karena tidak hanya bermanfaat bagi guru tetapi juga bagi peserta didik, dengan adanya penelitian tindakan kelas (PTK), kesalahan dan kesulitan dalam proses pembelajaran (baik strategi, teknik, konsep, dan lain-lain) akan dengan cepat dapat dianalisis dan didiagnosis, sehingga kesalahan dan kesulitan tersebut tidak akan berlarut-larut. Selain itu dapat menjadi model bagi peserta didik dalam meningkatkan prestasinya.

Guru yang selalu melakukan PTK yang inovatif dan kreatif akan memiliki sikap kritis dan reflektif terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik. Sikap kritis inilah yang akan dijadikan model bagi peserta didik untuk terus merefleksi diri sebagaimana yang dilakukan oleh gurunya. Sebagaimana juga dinyatakan oleh Ferrance (2000), PTK itu essensinya adalah bagaimana guru bisa mengubah pembelajaran agar bisa memberikan dampak positif kepada peserta didik.

PTK juga sangat bermanfaat bagi guru yang bersangkutan dalam hal kenaikan pangkat dan kredit pengembangan profesi keguruan. Sebagaimana telah disebutkan dalam Surat Keputusan Menpan No.84 Tahun 1993 tentang jabatan fungsional guru menyebutkan bahwa salah satu bidang kegiatan jabatan fungsional guru adalah Bidang Pengembangan Profesi. Salah satu jenis kegiatan pengembangan profesi guru adalah melakukan kegiatan karya tulis ilmiah. Dengan kata lain, PTK harus dilaksanakan oleh guru suka maupun tidak suka karena menjadi suatu kewajiban yang harus dipenuhi.

Dampak positif dari PTK juga akan mempengaruhi sekolah. Sekolah yang para gurunya memiliki keterampilan dalam melaksanakan PTK, sudah tentu sekolah tersebut akan memperoleh manfaat yang besar karena peningkatan kualitas pembelajaran mencerminkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. PTK membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan kompetensi guru, meningkatkan rasa percaya diri guru, serta memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Peserta didik juga akan terus merefleksi diri sebagaimana yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar. PTK juga dapat meningkatkan kualitas sekolah.

PTK merupakan salah satu manifestasi dari Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Depdikbud, 1999). Aqib, Zainal (2007) menyatakan juga bahwa dengan digalakkannya PTK akan sangat bermanfaat bagi guru, peserta didik, sekolah, dan dalam jangka panjang akan mengangkat harkat bangsa dan negara. PTK juga memberikan manfaat yang besar kepada pemerintah.

Santyasa (2007) mengatakan bahwa PTK sangat mendukung program peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, yang muaranya adalah peningkatan kualitas pendidikan. Penyusunan proposal PTK sebagai tahap persiapan awal penelitian, masih menjadi beban bagi sebagian besar guru terutama bagi guru yang sama sekali belum pernah berpengalaman menyusun proposal PTK ketika mengikuti perkuliahan di Strata 1. Keadaan ini juga terjadi pada guru-guru di wilayah Provinsi Riau, khususnya di Kabupaten Siak. Berdasarkan wawancara di lapangan, kondisi guru-guru di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), belum memiliki pemahaman yang baik mengenai PTK sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi di kelas tidak bisa diselesaikan dengan baik.

Guru tidak mampu menuangkan dalam bentuk tulisan dan melakukan penelitian guna memperoleh solusinya. Kurangnya pemahaman guru-guru disana berimbas pada terhambatnya proses kenaikan pangkat karena kurangnya komponen penelitian yang harus mereka lakukan. Dosen-dosen



Program Studi Penjaskesrek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, dalam rangka meningkatkan kompetensi guru melakukan kegiatan pelatihan PTK bagi guru-guru di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan XIII Koto Kampar. Kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru-guru mengenai PTK, membantu guru dalam menulis proposal PTK, guru diharapkan dapat mengolah dan menganalisis data hasil PTK, serta guru dapat membuat laporan penelitian dan karya tulis yang dapat dipublikasikan dalam forum ilmiah.

## **SOLUSI DAN TARGET**

### **Solusi Pengabdian**

1. Dosen pendamping menyediakan waktu untuk memberikan masukan dan saran terhadap proposal yang akan dibuat dan dikirimkan lewat email (bimbingan secara daring)
2. Melakukan pertemuan intensif terutama bagi guru yang memiliki minat besar dalam melakukan PTK.
3. Membangun kerjasama antara FKIP dengan Dinas Pendidikan terkait untuk mengadakan workshop penulisan karya ilmiah dan publikasi

### **Luaran Pengabdian**

Luaran yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penerbitan hasil pengabdian pada Jurnal Pengabdian Masyarakat.

### **Target Yang Ingin Dicapai**

Target yang diinginkan dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain:

1. Munculnya keinginan dari guru-guru SD dan SMP yang ada di Kecamatan XIII Koto Kampar untuk menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
2. Guru-guru dapat memahami tata cara penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Metode ceramah yaitu menyampaikan materi tentang tata cara penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
2. Metode demonstrasi yaitu diberikan pelatihan tentang cara penulisan penelitian tindakan kelas (PTK)
3. Metode diskusi yaitu melaksanakan diskusi pada penyampaian materi penulisan penelitian tindakan kelas (PTK)
4. Tindak Lanjut dari kegiatan ini adalah mengadakan kerjasama dengan pihak dinas pendidikan terkait pengadaan workshop penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

## **PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pada kegiatan ini, guru-guru diberikan penjelasan tentang penulisan Penelitian Tindakan Kelas oleh pemateri. Pemateri memaparkan pengetahuan tentang PTK yang dimulai dari pengertian PTK, Tujuan PTK, Karakteristik PTK, Manfaat PTK, langkah-langkah dalam penulisan PTK, siklus-siklus dalam PTK dan Subyek dalam PTK. Pada tahap ini, guru-guru sangat cermat dalam mendengarkan paparan materi yang disampaikan oleh pemateri.



**Gambar 1 :**

Pemateri Memberikan Penjelasan Tentang Penulisan Penelitian PTK  
Tahap selanjutnya guru-guru dipersilahkan untuk berdiskusi menanyakan terkait hal-hal yang diragukan dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).



**Gambar 2 :**

Guru-guru berdiskusi terkait penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)  
Setelah semua guru paham terhadap penulisan Tindakan Kelas (PTK) maka pemateri mengakhiri pemaparan materi dan dilanjutkan dengan foto bersama



**Gambar 3 :**

Foto bersama pemateri dengan guru-guru peserta kegiatan pelatihan penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada sesi pemberian materi sistematika penyusunan proposal penelitian tindakan kelas dan materi pelaksanaannya peserta sangat antusias hal ini terlihat dari peserta yang mengikuti kegiatan sampai akhir dihari pertama. Indikator lainnya adalah suasana terlihat hidup dengan adanya sesi tanya jawab dan diskusi antara pengabdian dan Bapak Ibu guru yang mengikuti kegiatan ini. Proses kegiatan PkM berlangsung sesuai jadwal.

Semua pihak yang telah berupaya sebaik mungkin sesuai kemampuan dan kondisi yang ada. Kegiatan ini sangat perlu, namun diharapkan terdapat peningkatan dalam berbagai aspek sehingga pada kegiatan yang akan datang menjadi lebih baik dari pada yang terjadi saat ini. Penetapan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa guru adalah jabatan profesi sehingga wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Sutrisno & Zuhri, 2019).

Kegiatan pelatihan ini memberikan kesan yang sangat baik kepada peserta dalam menambah ilmu pengetahuan tentang tata cara penulisan karya ilmiah yang bernama Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Langkah pertama yang dilakukan dalam pelatihan ini memberikan penjelasan tentang pengertian PTK, Tujuan PTK, Karakteristik PTK, Manfaat PTK, Langkah-langkah dalam penulisan PTK, siklus-siklus yang ada dalam PTK dan Subyek dalam PTK.

Setelah diberikan materi peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi terkait materi yang sudah disampaikan. PTK dipandang sebagai bentuk penelitian peningkatan kualitas pembelajaran yang paling tepat, karena selain sebagai peneliti guru juga bertindak sebagai pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga tahu betul permasalahan yang dihadapi dan kondisi ideal yang ingin dicapai (Jayanta et al., 2017).

Menurut Suharsimi (2008) penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa meningkat serta memperbaiki kondisi-kondisi praktek pembelajaran. Selain itu juga menurut Ibnu

(Zainal 2006) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan tugas dan tanggungjawab guru terhadap kelasnya.

Sedangkan menurut Kunandar (2008) penelitian tindakan kelas adalah sebuah kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang (a) praktik-praktik kependidikan mereka (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut dan (c) situasi dimana praktik-praktik itu dilaksanakan.

Setelah penyampaian materi dan diskusi, maka peserta didampingi oleh dosen melakukan pembuatan proposal penelitian mengikuti outline yang telah disiapkan oleh panitia. Target dari kegiatan ini adalah para guru mendapatkan gambaran dan rencana proposal penelitian tindakan kelas. Kegiatan ini diikuti dengan serius oleh guru. Ada beberapa guru yang dengan cepat membuat rencana proposalnya tetapi ada juga beberapa guru yang kesulitan membuat outline proposal penelitiannya.

Kegiatan ini tidak selesai sampai semua berhasil membuat outline proposal PTK hal ini karena terbatas waktu. Supaya target pembuatan proposal terealisasi, maka panitia memberikan kontak person dalam bentuk handphone dan email sehingga bisa berkomunikasi untuk menyelesaikan proposal penelitian.

Guru merupakan tenaga pendidik yang profesional dengan tugas utamanya mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi. Guru juga berperan sebagai mediator, fasilitator, dan motivator. Dalam menjalankan tugasnya di kelas, sering terjadi permasalahan belajar seperti rendahnya motivasi belajar siswa, siswa tidak aktif dan berpartisipasi, dan prestasi belajar yang kurang memuaskan.

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, maka guru harus bisa melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas baik secara mandiri maupun secara kolaboratif. Namun tidak semua guru mampu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk melatih dan membekali guru agar bisa melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (Nurgiansah, 2021). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas (Tohidin & Alimuddin, 2021).

## Diskusi

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pengabdian berlangsung diperoleh hasil yang positif diantaranya : 1) Para peserta mendapatkan pengetahuan baru mengenai tata cara penulisan penelitian tindakan kelas. 2) Para peserta aktif bertanya, mulai dari awal kegiatan sampai selesai, mengenai tata cara penulisan penelitian tindakan kelas. Kendala yang menjadi hambatan dalam penulisan dan penelitian dengan metode PTK adalah pelaksanaan penelitian.

Selain tugas-tugas pokok yang cukup menyibukan, pelaksanaan penelitian dengan serangkaian proses yang membentuk siklus dan berkesinambungan membuat guru tidak mampu untuk melaksanakannya secara mandiri. Bilamana melibatkan kolega, faktor hambatan psikologis bagi sebagian guru masih sangat terasa. Bagaimanapun kesibukan rutinitas keseharian menyebabkan sulitnya untuk berkolaborasi dalam penulisan dan penelitian (Dariyanto et al., 2021).

Kemampuan guru meneliti dan menulis masih tergolong rendah. Di lain pihak, (a) guru dituntut memiliki kompetensi profesional, yaitu menulis karya ilmiah hasil penelitian di bidang pendidikan, (b) pembinaan yang dilakukan terhadap guru selama ini, belum mencerminkan kebutuhan mereka. Sehubungan dengan itu, sesuai dengan persyaratan kecakapan, keterampilan, dan tanggung jawab dalam tugas, sebagai jabatan profesional, maka akan diberlakukan akuntabilitas publik yang mengacu pada pemenuhan kelayakan profesi guru.

Di samping itu, berdasarkan pendataan yang dilakukan oleh Depdiknas, sebagian besar guru sekolah menengah ke bawah tidak dapat pindah ruang golongan dari IVa ke IVb akibat dari ketidakmampuan guru menulis karya ilmiah yang merupakan persyaratan utama untuk pindah ruang tersebut. Atas dasar tuntutan profesionalisme guru dan mengatasi masalah di atas, diperlukan suatu pola pembinaan guru melalui pelatihan penelitian dan penulisan PTK secara aktif (Krstiawan et al., 2022).



Seorang guru dikatakan profesional apabila memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Guru yang profesional sangat diperlukan oleh tiap satuan pendidikan, karena guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu sehingga berperan penting terhadap perubahan dan kemajuan suatu bangsa termasuk bangsa Indonesia (Jana & Pamungkas, 2018).

## KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru-guru SD dan SMP di Kecamatan XIII Koto Kampar dengan baik oleh para guru. Guru sangat antusias dalam kegiatan ini, karena selain mendapatkan pengetahuan mengenai tata cara penulisan penelitian tindakan kelas. Dari pelaksanaan kegiatan ini, semoga kedepannya akan lebih banyak lagi kegiatan serupa yang bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas (PTK).

Hasil pelatihan menyimpulkan bahwa guru saat ini memiliki pemahaman yang baik tentang penulisan dan publikasi PTK terutama tentang bagaimana menulis latar belakang masalah, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan dan daftar pustaka, serta abstrak dan kiat publikasi PTK pada jurnal nasional. Pelatihan terbukti bisa memberi pemahaman lebih baik, dalam rangka meningkatkan pemahaman seluruh guru di Indonesia, maka sebaiknya dilakukan pelatihan sebanyak-banyaknya.

## PENGAKUAN

Terimakasih kami ucapkan kepada DPPM (Direktorat Penelitian Pengabdian Masyarakat) Universitas Islam Riau yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan pengabdian ini. Terimakasih juga kami ucapkan kepada pihak Korwil bidang Pendidikan Kecamatan XIII Koto Kampar yang telah memfasilitasi kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik serta pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga pelaksanaan pelatihan penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dariyanto, D., Suharjuddin, S., & Awiria, A. W. (2021). Pelatihan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas di SDN Teluk Pucung I Kota Bekasi. *Jurnal IPMAS*, 1(2), 59–66. [http://repository.uibharajaya.ac.id/id/eprint/11761%0Ahttp://repository.uibharajaya.ac.id/11761/1/JURNAL ABDIMAS PTK JIPMAS 2021 %281%29.pdf](http://repository.uibharajaya.ac.id/id/eprint/11761%0Ahttp://repository.uibharajaya.ac.id/11761/1/JURNAL%20ABDIMAS%20PTK%20JIPMAS%202021%20%281%29.pdf)
- Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. (2004). *Panduan Penatarandan Lokakarya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Dosen LPTK se- Indonesia*. Solo: Dikti-Diknas.
- Ferrance, E. (2000). *Action Research*. Northeast and Islands Regional Educational Laboratory at Brown University, RI.
- Jana, P., & Pamungkas, B. (2018). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Sd Negeri Guwosari. *Abdimas Dewantara*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.30738/ad.v1i1.2289>
- Jayanta, L., Rati, Diputra, S., & Wibawa, C. (2017). Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-guru SD. *Jurnal Widya Laksana*, 6(1), 1–7.
- Krstiawan, M., Nipriansyah, Yanti, F. A., & Viona, E. (2022). Penulisan dan Publikasi Penelitian Tindakan kelas Bagi Guru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.

---

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>

- Nurgiansah, T. H. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Bantul. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 28–33. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.566>
- Santayasa, I. (2007). Metodologi Penelitian Tindakan Kelas. *Pendidikan dan Pelatihan Metodologi Penelitian, Penyusunan Proposal, dan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru-Guru SMP dan SMA/SMK di Kabupaten Buleleng*. 10-16 September 2007, Singaraja, Indonesia.
- Sudiana, I. (2013). Penelitian Tindakan Kelas. *Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru-Guru Bahasa Indonesia*. 8 Juli 2013, Semarang, Indonesia.
- SuharsimiArikunto. (2005). *Penulisan karya tulis ilmiah bagijabatanguru*. Makalah.
- Sutrisno, S., & Zuhri, M. S. (2019). PKM Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas. *Journal of Dedicators Community*, 3(1), 53–61. <https://doi.org/10.34001/jdc.v3i1.793>
- Tohidin, D., & Alimuddin. (2021). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah, Penelitian Tindakan kelas, dan Penggunaan Mendeley Kepada Kelompok Guru-guru Penjasorkes Di Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Mentawai. *Jurnal Dharma Pendidikan Dan Keolahragaan*, 1(1), 26–36. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Zainal, Aqib., Sujak, M., & Kawentar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk guru SMP, SMA, SMK*. Bandung: Yrama Widya.